



Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Kenakalan Pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al- Hikmah Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga

Padilah Sari Aritonang¹, Ali Daud Hasibuan², Ira Suryani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: padilahsariart@gmail.com¹, alidaudhasibuan@uinsu.ac.id²,
irasuryani@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui permasalahan kenakalan remaja / siswa dan bagaimana penanganan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan tersebut, sertamengungkap faktor-faktor apa saja yang menghambat ataupun mendorong usaha guru Bimbingan Konseling. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapatdipergunakan untuk menyempurnakan penanganan terhadap permasalahan yangsama yaitu kenakalan siswa.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latarbelakang SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung (observasi), wawancara mendalam, dokumentasi, observasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat adanya bentuk kenakalan yangbervariasi oleh beberapa siswa diantaranya, siswa suka tidak memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar , tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, suka membolos, sering terlambat masuk sekolah, merokok dan sebagainya yang diakibatkan oleh beberapa faktor baik faktor internal atau eksternal. (2) Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitudengan tiga fase, pertama tindakan preventif, kedua represif dan ketiga kuratif.(3) Ada beberapa faktor yang mendukung usaha Guru Bimbingan Konseling tersebut diantaranya ialah adanya kerjasama yang baik yang terjalin antara orang tua siswa dengan paraguru (pihak sekolah). Peran orang tua sangat besar bagi tercapainya usaha yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling. Sedangkan faktor yang menghambat bagi kelancaranusaha Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa diantaranya kurangnya kesadaran siswa utnuk mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan siswa.

Kata Kunci: Kenakalan, Remaja, Al- Hikmah

Abstract

This research aims to describe and find out the problem of juvenile/student delinquency and how Islamic Religious Education Teachers handle it in dealing with this delinquency, as well as uncovering what factors hinder or encourage the efforts of Guidance Counseling teachers. It is hoped that the results of this research will be used to improve handling of the same problem, namely student delinquency. This research is qualitative research taking the background of SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. Data collection was carried out by conducting

direct observations (observations), in-depth interviews, documentation, observations. The results of the research show (1) There are various forms of delinquency by several students, including, students like not paying attention to the teacher when the teacher is teaching, are not responsible for the tasks given, like to play truant, are often late for school, smoke and so on which are caused by several factors, both internal and external. (2) There are several forms of efforts made by Guidance Counseling teachers to deal with student delinquency, namely with three phases, first preventive action, second repressive and third curative. (3) There are several factors that support the efforts of the Guidance and Counseling Teacher, including the existence of good cooperation between the students' parents and the teachers (the school). The role of parents is very important in achieving the efforts carried out by Guidance Counseling Teachers. Meanwhile, factors that hinder the smooth running of Guidance Counseling Teachers' efforts to deal with student delinquency include a lack of awareness among students to comply with school regulations and a lack of supervision from parents regarding student interactions.

Keywords: Delinquency, Teenagers, Al-Hikmah

Pendahuluan

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah orang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan merupakan panutan bagi siswanya. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Bimbingan konseling sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri dan lain-lain. Secara praktis sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosioanal, dan keterampilan-keterampilan juga bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, baik belajar, akhlak, maupun sosial sehingga tumbuh kembang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Mereka yang bersekolah di jenjang sekolah menengah atas adalah anak-anak yang sedang mengalami perkembangan psikologis. Saat ini banyak siswa tengah menghadapi lingkungan baru. Ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, dan juga ada sebagian siswa yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menghindar dan menjauhi temannya, bahkan mempunyai sikap permusuhan terhadap yang lain, sehingga mereka selalu berada dalam keadaan cemas dan tidak tenang.

Menurut Siegel & Welsh “beberapa faktor seperti keluarga, sekolah, dan teman sepermainan dianggap menjadi faktor penyebab perilaku kenakalan remaja”. Selanjutnya menurut Wahidin dkk “ hal mempengaruhi perilaku kenakalan remaja terdiri dari, Pola Pengasuhan dengan Kekerasan, Kurang Perhatian dan Kasih Sayang, Faktor Lingkungan Luar Rumah”. Lemahnya kontrol diri sangat berpengaruh pada perilaku. Seseorang akan mudah terjerumus pada perilaku negatif apabila lemah dalam mengontrol diri, sebaliknya seseorang akan terhindar dari perilaku negatif apabila ia mampu mengontrol diri. Oleh karena itu kontrol diri sangat berperan dalam tingkah laku remaja dan keluarga yang bermasalah merupakan penyebab utama dalam pembentukan masalah emosional pada anak yang dapat mengarah pada

masalah sosial dalam jangka panjang.

Dalam upaya ini, guru bimbingan konseling dapat menggunakan berbagai metode, termasuk konseling individu dan kelompok, yang dirancang untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa. Selain itu, pengembangan program intervensi yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti pelatihan keterampilan sosial, penguatan perilaku positif, dan penyuluhan tentang dampak negatif dari perilaku kenakalan, menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan termotivasi untuk melakukan perubahan positif.

Dalam Al-Qur'an Allah menerangkan tentang bagaimana metode dakwah maupun konseling yang harus dilakukan untuk mengajak orang atau ummat ke jalan Allah, yang merupakan metode terbaik dan merupakan prinsip dasar. Seperti tercantum dalam Al-Qur'an QS.An-Nahl :125:

“ *أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ*
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ”

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Sebagaimana di jelaskan dalam Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia. “Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan -sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.

Pentingnya penerapan pendekatan Al-Hikmah dalam bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga tidak hanya terletak pada penyelesaian perilaku kenakalan, tetapi juga pada pembentukan individu yang lebih baik, yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas upaya guru bimbingan konseling dalam menerapkan pendekatan Al-Hikmah serta dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik bimbingan konseling di lingkungan pendidikan Islam.

Sekolah SMK Muhammadiyah 13 Sibolga adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Sibolga Selatan, Kabupaten Kota Sibolga, yang di dalamnya terdapat program bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa, namun hasil studi awal penulis lakukan telah ditemukan beberapa permasalahan siswa. Banyak siswa melanggar peraturan sekolah, seperti siswa bolos, tawuran sesama teman yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, banyak sekolah negeri yang berada di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga murid-muridnya juga banyak

tidak biasa menyesuaikan diri di lingkungan sekolahnya. Dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al- Hikmah Pendidikan Islam SMK MUHAMMADIYAH 13 Sibolga".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang dilakukan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuanm dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi apa yang terjadi.¹

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif adalah untuk menggali suatu fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan yang berhubungan dengan upaya guru BK dalam mengatasi perilaku kenakalan peserta didik di sekolah SMK Muhammadiyah 13 Sibolga dengan pendekatan Pendidikan Islam.

Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.² Instrumen penelitian untuk judul "Upaya Guru Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Kenakalan pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al-Hikmah Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga" terdiri dari beberapa komponen yang dirancang untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Pertama, wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru bimbingan konseling untuk memahami strategi dan pendekatan yang digunakan dalam program bimbingan. Kedua, observasi langsung selama sesi bimbingan konseling dan kegiatan kelas akan dilakukan untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai Al-Hikmah. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan reliabel untuk menganalisis upaya guru dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen penelitian untuk judul "Upaya Guru Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Kenakalan pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al-Hikmah Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga" terdiri dari beberapa komponen yang dirancang untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Pertama, wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru bimbingan konseling untuk memahami strategi dan pendekatan yang

¹ Moha, Iqbal. "Resume Ragam Penelitian Kualitatif." (2019).

² Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami. "Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review." Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya 3.1 (2022): 44-68.

digunakan dalam program bimbingan. Kedua, observasi langsung selama sesi bimbingan konseling dan kegiatan kelas akan dilakukan untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai Al-Hikmah. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan reliabel untuk menganalisis upaya guru dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa.

Untuk mendapatkan data tentang Urgensi Layanan Informasi dengan Pendekatan Al- Hikmah Untuk Mengatasi Permasalahan Sosial Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Kepala SMK MUHAMMADIYAH 13 Sibolga, guru Bimbingan Konseling, WKM kesiswaan dan Siswa. Triangulasi merupakan suatu prosedur pengumpulan informasi dan sumber informasi yang ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk menelusuri kenyataan berdasarkan beberapa keanehan, namun untuk membangun pemahaman ilmuwan dalam menginterpretasikan apa yang telah ditemukan. Selanjutnya dilakukan triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, dan durasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknis, yaitu data dari satu sumber diperiksa menggunakan beberapa teknik dengan metode yang berbeda. Jika pada awalnya analisis menggunakan teknik pertemuan, ia melakukan persepsi atau dokumentasi. Triangulasi waktu adalah "strategi triangulasi dimana informasi diperiksa dengan mengarahkan pertemuan, persepsi atau prosedur yang berbeda pada berbagai waktu dan keadaan. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga.

Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Contohnya seperti pengamatan mengenai kenakalan siswa yang terjadi di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga seperti bullying, kebiasaan mencontek, bolos dan melanggar aturan sekolah. Setelah mengobservasi permasalahan sosial tersebut maka kemudian kebenaran dari data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan Siswa.

Hal-hal yang di atas diambil berdasarkan data penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil observasi yang peneliti temukan bahwa Guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga karena kurangnya pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menerapkan pendekatan sosial secara efektif. Banyak guru BK yang masih terfokus pada aspek teknis dan administratif, sehingga mereka kurang mampu mengembangkan hubungan interpersonal yang kuat dengan siswa. Maka untuk pendekatan sosial kepada siswa masih belum maksimal,

dikarenakan guru Bimbingan Konseling masih belum terlalu memahami setiap karakter siswa.

Selain itu ruangan Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga, belum memadai. Kondisi ruangnya bergabung dengan ruang guru dan perpustakaan, sehingga tidak ada ruang privasi bagi guru Bimbingan Konseling dan siswa. Adapun kondisi sosial siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga dengan berbagai macam kondisi, ada siswa yang dari keluarga broken home, siswa yang ditinggal oleh kedua orang tuanya, siswa yang menengah kebawah dan siswa yang diasuh oleh kerabat atau saudaranya. Kondisi sosial ini membuat siswa tersebut perlu diperhatikan khusus dan diberikan motivasi, karena ada kondisi sosial yang melatarbelakangi mereka, sehingga membuat siswa memiliki akhlak yang kurang baik, untuk itu perlu pembinaan akhlak dari guru Bimbingan Konseling. Selain itu lingkungan yang ada di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga berada di pemukiman padat penduduk, dan mempunyai lapangan yang kecil, sehingga siswa tidak memiliki ruang untuk mengekspresikan bakat dan minatnya.

Dari gambaran kondisi sosial di atas perlu dilakukan triangulasi teknis dengan melakukan wawancara lebih lanjut kepada Kepala Madrasah, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa. Agar dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai layanan informasi dengan pendekatan pendidikan Al-Hikmah untuk mengatasi permasalahan sosial peserta didik di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga.

Bentuk–bentuk Kenakalan yang dilakukan Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 13 Sibolga

Bentuk – bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa, serta upaya yang dilakukan melalui pemberian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 13 Sibolga Tahun Pelajaran 2024/2025. Dari hasil penelitian akan diberi penafsiran dan diintegrasikan dengan kumpulan pengetahuan yang telah mapan, sedangkan data hasil penelitian yang tidak dapat teori pembandingnya akan diuraikan sesuai dengan hasil ditemukan dilapangan.

1. Tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
2. Membolos
3. Merokok
4. Tidak mengerjakan tugas

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di sekolah sangat beragam dan saling berinteraksi. Pertama, faktor lingkungan keluarga memainkan peran penting; anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang perhatian atau memiliki pola asuh yang otoriter cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Ketidakstabilan emosional di rumah, seperti perceraian atau konflik antara orang tua, juga dapat memicu perilaku menyimpang. Selain itu, pengaruh teman sebaya sangat signifikan dalam fase remaja; keinginan untuk diterima dalam kelompok dapat mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku negatif, seperti merokok atau membolos sekolah. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kondisi sosial ekonomi, di mana remaja dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam pendidikan dan akses ke kegiatan positif. Selain itu, teknologi dan media sosial turut berperan dalam pembentukan perilaku kenakalan, di mana akses ke konten negatif dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan remaja. Dengan demikian, kenakalan remaja di sekolah merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor individu, sosial, dan lingkungan.

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan menggunakan teknik islami dalam menanggulangi kenakalan siswa mulai dari pagi hari dengan mengajarkan siswa untuk hidup yang Islami dengan cara membaca alquran dan kemudian melanjutkan membaca asmaul husna demi mencegahnya siswa melakukan kenakalan budaya islami tersebut dilakukan secara berkala agar mampu merubah sikap buruk siswa menjadi sikap baik siswa yang dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Dari berbagai banyak guru di sekolah, guru bimbingan konseling yang menjadi sosok paling penting dalam membina moral dan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga.

Guru akan membina siswa yang terdapat melakukan tindakan menyimpang karena dengan pembinaan tersebut siswa akan merasa terjaga dan akan terarah jalan hidupnya supaya tidak lagi melakukan tindakan menyimpang. Guru akan bekerja sama dengan pihak yang terkait seperti guru agama islam dengan bekerja sama akan memudahkan guru Bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa karena mengingat jumlah siswa yang sangat banyak di sekolah sehingga membuat pencegahan kenakalan menjadi sulit dan perlunya bantuan dari pihak lain. Tata tertib di sekolah sudah tertera namun terkadang masih ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib tetapi tidak diproses sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik dalam menghadapi kriminalitas siswa.

Faktor pendukung dari upaya guru Bimbingan konseling ialah dari pihak kepala sekolah dan guru lainnya sangat mendorong dan saling mendukung dalam hal kebaikan dan faktor dari orang tua juga sangat penting bagi anaknya yang menginginkan anaknya menjadi anak yang shalih dan salihah. Faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru pendidikan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa ialah terbatasnya guru di sekolah dan banyaknya siswa di sekolah sehingga kurang perhatian khusus bagi semua siswa di sekolah sehingga memudahkan siswa dapat melakukan tindakan menyimpang. Karena minimnya pengawasan dari pihak guru sehingga siswa akan menggunakan celah tersebut untuk di gunakan melakukan tindakan menyimpang.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti ingin menguraikan sebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK SMK Muhammadiyah 13 Sibolga Ibu "S" mengatakan:

"Latar belakang terjadinya kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMK Muhammadiyah 13 Sibolga ini bermacam-macam, diantaranya karena pengaruh kondisi keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya karena kebanyakan siswa yang nakal ditinggal mencari uang ke luar negeri, sedangkan anak ditinggalkan keneneknya yang sudah tua, sehingga pengawasan terhadap anak kurang".

Ibu Siti Nasution mengatakan bahwa:

"Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Salah satu faktor penyebabnya. Pertama, orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan secara langsung. Dengan demikian perhatian orang tua

terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak mereka merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal. Di dalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledak-meledaknya, bahwa tidak jarang yang menjadi kedua orangtuanya adalah musuhnya sendiri. Kedua, ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi”.

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas, apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begiti cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

Ibu Yusridawaty mengatakan bahwa:

“Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan siswa bisa disebabkan karena metode pembelajaran yang membosankan, guru yang tidak masuk saat pembelajaran dan guru yang selalu meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Kenakalan siswa juga dapat terpengaruh dari kemajuan teknologi karena sejak teknologi terus berkembang siswa semakin sibuk dengan handphone dan siswa semakin malas membuat tugas karena sudah terpengaruh dengan media sosial.

Wawancara penulis dengan ibu Siti menerangkan bahwa:

“Kemajuan teknologi jelas meningkatkan angka kenakalan siswa, karena seperti kita tahu, dengan perkembangan teknologi, salah satunya kita dapat mengakses semua informasi dan berita. Terutama siswa yang menyalahgunakan kemajuan teknologi ini bisa membuka situs-situs yang tidak benar (dewasa) atau Game Online seperti, game mobile legends, free fire, domino (skater) dan banyak lagi. Perkembangan teknologi ini seharusnya dimanfaatkan untuk hal-hal positif, seperti mencari informasi dan lainnya yang berbau positif”.

Upaya guru Bimbingan Konseling didalam kelas antara lain memberi bekal berupa materi-materi keagamaan kepada peserta didik mengenai perbuatan yang terpuji untuk membentuk karakter baik siswa agar dapat terhindar dari perbuatan menyimpang. Menanamkan kesadaran kepada siswa dengan memberikan nasihat kebaikan setiap kali melaksanakan proses pembelajaran, berusaha menjadi figur yang baik karena metode uswatun khasanah cukup efektif untuk membentuk pribadi siswa dan menerapkan pembiasaan yang baik didalam kelas seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa, membaca asmaul husna, membaca alquran dan lain sebagainya agar tercipta suasana yang Islami. Peneliti menemukan beberapa macam kenakalan yang sesuai dengan macam kenakalan yang dikemukakan oleh (Suryandari, 2020) yakni berkata kotor, telat berangkat sekolah, dan membolos sekolah. Peneliti juga mendapatkan data sekunder atau data pendukung dari pihak BK sekolah seperti data siswa yang telat berangkat sekolah dan juga data atau catatan siswa yang tidak berangkat sekolah tanpa surat keterangan atau alpha.

Ciri khusus yang dilakukan oleh S yaitu siswanya sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas untuk membaca asmaul husna bersama-sama disetiap

pertemuan kelas yang dilakukan secara terus menerus agar selalu mengingat nama-nama baik Allah SWT diwaktu itu dengan cara membaca asmaul husna. Membaca alquran dan lain sebagainya agar tercipta suasana yang Islami. Dari data primer yang diperoleh dilapangan siswa disuruh membaca alquran dan semua langkah-langkah diatas yaitu bertujuan untuk menciptakan suasana yang Islami. Maka dari temuan yang ada pada saat penelitian maka terdapat banyak metode atau cara yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Guru akan berupaya memberi pendidikan agama kepada siswanya agar dapat memberi arahan supaya siswa tidak melakukan perbuatan menyimpang, yang dilakukan guru dalam memberikan pendidikan dilakukan didalam kelas namun tidak hanya didalam kelas saja tetapi juga di luar kelas.

Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap usaha guru Bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana diuraikan berikut ini:

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga Tahun Pelajaran 2024/2025, yaitu berupa : Siswa suka tidak memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, suka bolos, sering terlambat sekolah, merokok, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga, upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa menggunakan pendekatan Al-Hikmah sangat beragam dan terintegrasi. Pendekatan ini menekankan pada pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai moral dan akhlak Islam, yang diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menginternalisasi prinsip-prinsip kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang positif juga diadakan untuk memberikan siswa saluran konstruktif dalam mengekspresikan diri, membangun keterampilan sosial, dan membentuk kerjasama antar siswa.

Dalam konteks Al-Hikmah, konseling individual dan kelompok dilakukan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah, serta memfasilitasi diskusi di antara mereka mengenai tantangan yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat saling mendukung dan memahami pentingnya perilaku baik. Kerjasama dengan orang tua juga merupakan bagian integral dari strategi ini, di mana komunikasi yang baik dibangun untuk memastikan dukungan di rumah. Pertemuan rutin dengan orang tua diadakan untuk mendiskusikan perkembangan anak dan menekankan pentingnya peran mereka dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam menangani kenakalan siswa, dan adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa. Upaya yang berkelanjutan dan komprehensif diperlukan untuk mengurangi perilaku kenakalan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga.. Namun usaha-usaha tersebut masih belum berjalan secara efektif dan maksimal. Hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang membolos, siswa yang ramai dalam kelas. Meskipun demikian setelah dilakukan triangulasi usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling tersebut setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa.

Daftar Pustaka

- Agustin, R. T. (2020). *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)* (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Efendi, M. Y., & Rozi, F. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7731-7737.
- Kurniawan, A. (2019). Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Cirebon. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4(1), 15-29.
- Mawarni, C., & Kamliyah, K. (2020). Akhlak Siswa Pasca Penerapan Sistem Zonasi Di Sumatera Utara: Studi SMAN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Diversita*, 6(2), 237-250.
- Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68.
- Saputra, R., & Komariah, K. (2020). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Ijoce: Indonesian Journal Of Counseling And Education*, 1(2), 24-28.
- SINDY, S. P. (2025). *POLA INTERAKSI MELALUI PENDEKATAN SPIRITUAL DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOTIKA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Syafiaturohim, A., & Makhrus, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 23-34.